

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH
ADAT DALAM PEWARISAN NILAI BUDAYA
MELAYU DELI KEPADA REMAJA
DI DESA HAMPARAN PERAK**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ADLIYANA
2203110220

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ADLIYANA
NPM : 2203110220
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Jum'at, 10 April 2026
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si

(.....)

PENGUJI II : ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : ADLIYANA
NPM : 2203110220
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat dalam Pewarisan Nilai Budaya Melayu Deli Kepada Remaja di Desa Hamparan Perak

Medan, 06 April 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.
NIDN: 0125018504

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN: 127048401

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **ADLIYANA**, NPM 2203110220, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 03 Juni 2026

Yang Menyatakan,



ADLIYANA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, kesehatan, kekuatan, kemudahan, serta ilmu pengetahuan yang diberikan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul ***“Pola Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat dalam Pewarisan Nilai Budaya Melayu Deli kepada Remaja di Desa Hamparan Perak.”*** Sholawat beriring salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir Zaman. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada semua umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang terdalam dan ter-istimewa yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Azis dan Alm. Mamak Yusnizar, atas doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, nasehat, serta

pengorbanan yang tiada henti. Penulis bersyukur memiliki orang tua terbaik yang selalu mendukung keberhasilan anak-anaknya, dan berjanji untuk tidak menyia-nyiakan semua itu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan limpahan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak, Susilawati, yang selalu hadir sebagai teman setia, serta adik perempuan, Apriliyani, yang penuh perhatian dalam keseharian penulis. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat terbesar bagi penulis.

Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Leylia Khairani, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
10. Bapak Zulkifli, Daniel Sanaji, Muhammad Luthfi Dharmawan, OK Dery Ananda selaku narasumber penelitian, serta seluruh pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan informasi berharga bagi penulis.
11. Terimakasih kepada rekan-rekan ALSAHAM FASHION yang sudah memberikan pengalaman berkerja saya setelah di bangku SMA hingga perkuliahan saya dan memberikan izin serta mendukung saya ke jenjang

perkuliahan, terkhususnya yaitu Kak Maya & Kak Ika yang sering membantu saya dalam perkuliahan ini.

12. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak-Bapak BULOG GBB PPD 1 dan untuk Kak Yayak & Kak Debby yang sudah memberikan pengalaman terbaik saya dalam bekerja selama beberapa bulan ini serta mendukung saya dalam penugasan akhir saya ini dengan beberapa pengalaman untuk dunia pekerjaan dan pengarahan untuk mengerjakan tugas akhir saya ini.
13. Sahabat awal perkuliahan Halimah Tussadiyah, Alfreza Maurifa, Putri Fahira Ainani, Resky Umma Ramadhani, Muhammad Raffi, Adellia, serta rekan-rekan kelas sore yang memberi kenangan berharga sejak awal perjalanan studi. Kehadiran mereka menjadi penyemangat di masa adaptasi, memberi warna dalam setiap langkah, serta meninggalkan cerita indah yang tak terlupakan.
14. Kepada Alm. Ibu saya tercinta, mungkin jika disini melihat saya sudah sejauh ini dia akan menangis bahagia atas jalan yang sudah saya pilih sejauh ini, dan ini adalah mimpinya. Semoga Khusnul Khatimah di Surganya Allah SWT.
15. Terima kasih juga kepada Ibu Angkat saya yaitu Ibu Hetty sudah mendukung saya saat semasa KKN hingga saat ini, serta mendengarkan cerita dan keluh kesah perjalanan yang selama ini saya lakukan.
16. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang pernah dan tetap menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya. Terima

kasih telah menemani saya sejak awal masa SMA hingga awal perkuliahan, menjadi sosok yang hadir dalam berbagai proses pendewasaan saya. Meskipun waktu dan keadaan membawa perubahan dalam hubungan kami, saya bersyukur karena hingga saat ini kita masih dapat menjaga hubungan baik sebagai teman. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kenangan yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga titik ini.

17. Terima kasih sebesar-besarnya kepada diri sendiri, Adliyana atas keteguhan hati, kesabaran, dan konsistensi untuk tetap bertahan menghadapi setiap tantangan. Terima kasih karena telah terus melangkah, tidak menyerah meski lelah dan terbatas, serta membuktikan bahwa usaha dan ketekunan akan membuahkan hasil. Perjalanan ini adalah bukti kekuatan dan dedikasi diri sendiri yang patut dibanggakan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2026

Penulis

Adliyana

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH ADAT DALAM
PEWARISAN NILAI BUDAYA MELAYU DELI KEPADA REMAJA DI DESA
HAMPARAN PERAK**

**ADLIVANA
2203110220**

ABSTRAK

Di Desa Hamparan Perak, tokoh adat memiliki peran penting sebagai penjaga dan pelestari budaya Melayu Deli. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi menyebabkan perubahan sosial, khususnya pada generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal tokoh adat dalam mewariskan nilai-nilai budaya Melayu Deli kepada remaja, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tokoh adat dan remaja sebagai narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka dalam kegiatan adat dan kehidupan sehari-hari. Komunikasi bersifat dua arah sehingga memungkinkan dialog, umpan balik, dan kedekatan antara tokoh adat dan remaja. Nilai budaya yang diwariskan meliputi sopan santun, penghormatan kepada orang tua, kebersamaan, serta nilai keagamaan. Pewarisan nilai dilakukan melalui nasihat, keteladanan, dan keterlibatan remaja dalam kegiatan adat. Faktor pendukung meliputi kedekatan sosial, dukungan keluarga, dan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan adat. Sementara itu, faktor penghambat mencakup pengaruh modernisasi, perkembangan teknologi, perbedaan pola pikir, serta rendahnya minat remaja terhadap budaya lokal. Dengan demikian, efektivitas komunikasi interpersonal yang adaptif menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan nilai budaya Melayu Deli di tengah perkembangan zaman.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Tokoh Adat, Nilai Budaya, Melayu Deli, Remaja, Pewarisan Budaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya Melayu Deli salah satu warisan budaya lokal yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti sopan santun, penghormatan terhadap orang tua, musyawarah, serta nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut diwariskan secara turun-temurun melalui proses sosialisasi yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan tokoh adat. Orangtua yang selalu hadir secara teratur mengedukasi anak-anak tentang prinsip-prinsip esensial seperti menghargai orang tua, menjalani hidup dengan kesederhanaan, serta memegang teguh keyakinan agama dan tradisi (Susanti, S., & Hasmiza, H. (2025).

Di Desa Hamparan Perak, tokoh adat memiliki peran strategis sebagai pemangku adat sekaligus agen pelestarian budaya Melayu Deli. Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, terjadi perubahan sosial yang cukup signifikan, khususnya di kalangan remaja. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, masuknya budaya asing, serta perubahan gaya hidup modern turut memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku remaja. Kondisi tersebut berimplikasi pada menurunnya minat remaja terhadap adat dan budaya lokal, termasuk nilai-nilai budaya Melayu Deli. Fenomena ini dikhawatirkan dapat menyebabkan

terjadinya degradasi nilai budaya dan melemahnya identitas budaya di kalangan generasi muda. Perubahan cara berpikir ini terlihat jelas dalam pandangan masyarakat terhadap modernitas dan kemajuan. Sekarang, banyak orang, terutama kalangan muda, mengaitkan kemajuan dengan hal-hal yang berasal dari luar negeri atau budaya Barat. Sebagai hasilnya, segala sesuatu yang berkaitan dengan lokal, tradisional, atau adat sering dianggap sudah usang, ketinggalan zaman, bahkan tidak lagi cocok dengan kehidupan masa kini (Syakhsiyyah & Safitri, 2025). Perbedaan latar belakang budaya pada awalnya menimbulkan gegar budaya dan hambatan interaksi, namun melalui pola komunikasi antarbudaya yang adaptif, terbuka, dan saling memahami, hubungan sosial dapat terjalin secara efektif tanpa peminggiran atau pengucilan (Rudianto, R., & Anshori, A. (2021).

Dalam konteks tersebut, tokoh adat dituntut untuk mampu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik remaja masa kini. Pewarisan nilai budaya tidak hanya bergantung pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada pola komunikasi interpersonal yang digunakan. Pola komunikasi interpersonal yang efektif diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis, dialogis, dan saling memahami antara tokoh adat dan remaja, sehingga nilai-nilai budaya dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi dengan baik. Untuk melestarikan budaya dalam masyarakat, penting untuk menyadari nilai-nilai luhur dan budaya yang ada. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui komunikasi yang intensif, baik secara pribadi, dalam kelompok, atau secara komunal, baik secara vertikal maupun horizontal dalam komunitas adat (Ichsan et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, proses komunikasi antara tokoh adat dan remaja tidak selalu berjalan secara optimal. Perbedaan usia, latar belakang pengalaman, serta cara pandang terhadap budaya sering kali menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pola komunikasi interpersonal tokoh adat dalam menyampaikan dan mewariskan nilai-nilai budaya Melayu Deli kepada remaja di Desa Hamparan Perak. Ada nilai-nilai universal seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab yang berlaku dalam setiap komunikasi, termasuk dalam konteks antarbudaya. Membantu menjaga integritas dan saling percaya antara para komunikator dari budaya yang berbeda (Meilani et al., 2024).

Dalam kondisi ini, tokoh adat tidak cukup hanya berperan sebagai penjaga tradisi, tetapi juga dituntut untuk menjadi komunikator yang mampu membangun kedekatan dengan remaja. Cara penyampaian yang terlalu formal, satu arah, atau bersifat menggurui berpotensi membuat remaja merasa jauh dan kurang tertarik untuk memahami budaya adat. Sebaliknya, pendekatan komunikasi yang lebih terbuka, dialogis, dan sesuai dengan dunia remaja akan memudahkan terjadinya proses saling memahami antara tokoh adat dan generasi muda. Dapat dipahami bahwa persoalan utama yang dihadapi saat ini bukan terletak pada hilangnya nilai budaya Melayu Deli, melainkan pada bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan dan diterima oleh generasi muda. Nilai sopan santun, penghormatan terhadap orang tua, musyawarah, dan nilai keagamaan sebenarnya masih relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Namun, perubahan cara berpikir dan gaya hidup

remaja membuat nilai-nilai tersebut sering dianggap tidak lagi menarik atau kurang sesuai dengan perkembangan zaman.

Konteks pewarisan nilai budaya Melayu Deli di Desa Hamparan Perak bukan terletak pada hilangnya nilai-nilai budaya itu sendiri, melainkan pada pola komunikasi interpersonal tokoh adat yang belum sepenuhnya selaras dengan karakteristik remaja masa kini. Perbedaan usia, cara berpikir, gaya komunikasi, serta pengaruh modernitas menyebabkan pesan-pesan budaya yang disampaikan tokoh adat sering kali kurang dipahami, kurang menarik, atau tidak diterima secara optimal oleh remaja. Kondisi ini menunjukkan adanya benturan gaya komunikasi antara tokoh adat yang cenderung tradisional dan remaja yang lebih akrab dengan pola komunikasi terbuka, dialogis, dan kontekstual, sehingga proses pewarisan nilai budaya belum berjalan secara efektif.

Komunikasi interpersonal menjadi sangat penting karena memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung, penuh empati, dan adanya umpan balik. Melalui komunikasi seperti ini, tokoh adat dapat mengetahui bagaimana pandangan remaja terhadap budaya Melayu Deli, apa yang menjadi kendala mereka dalam memahami adat, serta bagaimana nilai-nilai budaya dapat dikaitkan dengan realitas kehidupan remaja saat ini. Dengan begitu, proses pewarisan budaya tidak hanya bersifat penyampaian pesan, tetapi juga proses pembelajaran bersama.

Selain itu, keberhasilan pewarisan nilai budaya juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi, seperti perbedaan usia, bahasa, pengalaman hidup, serta pengaruh lingkungan sosial dan media

digital. Jika faktor-faktor tersebut tidak diperhatikan, komunikasi antara tokoh adat dan remaja berpotensi mengalami kesalahpahaman atau bahkan penolakan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk melihat secara lebih dekat bagaimana pola komunikasi interpersonal tokoh adat dijalankan dalam konteks kehidupan masyarakat Desa Hamparan Perak. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap pola komunikasi tersebut, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif dalam mewariskan nilai budaya Melayu Deli, sehingga budaya lokal tetap hidup dan relevan di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh tokoh adat dalam pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada remaja, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dalam kajian ilmu komunikasi dan secara praktis sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian budaya lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal tokoh adat dalam mewariskan nilai-nilai budaya Melayu Deli kepada remaja di Desa Hamparan Perak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal tokoh adat dengan remaja?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh tokoh adat dalam mewariskan nilai-nilai budaya Melayu Deli kepada remaja di Desa Hamparan Perak.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal antara tokoh adat dan remaja dalam proses pewarisan nilai budaya Melayu Deli di Desa Hamparan Perak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya terkait komunikasi interpersonal dan komunikasi budaya, serta memperkaya referensi ilmiah mengenai peran tokoh adat dalam pewarisan nilai budaya kepada generasi muda.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi tokoh adat dalam menerapkan pola komunikasi interpersonal yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik remaja dalam pewarisan nilai budaya Melayu Deli, meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja terhadap pentingnya nilai budaya sebagai identitas dan pedoman hidup bermasyarakat, mendukung pelestarian budaya lokal serta memperkuat hubungan antara tokoh adat dan generasi muda, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang

berkaitan dengan komunikasi interpersonal, pewarisan nilai budaya, dan peran tokoh adat.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini, memaparkan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan pemanfaatan penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini, menjelaskan uraian teoritis mengenai penelitian Pola Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat dalam Pewarisan Nilai Budaya Melayu Deli kepada Remaja di Desa Hamparan Perak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini, menguraikan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV :HASIL PENELITIAN

Penelitian beserta pembahasan yang diperoleh dari penelitian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini, penulis menyampaikan penutupan yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai cara atau bentuk hubungan komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan. Pola ini menunjukkan bagaimana pesan disampaikan, bagaimana pihak lain merespons, serta bagaimana hubungan antara pengirim dan penerima pesan terbentuk dalam suatu interaksi. Dalam kehidupan sehari-hari, pola komunikasi tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh latar belakang, usia, pengalaman, kedudukan sosial, dan situasi komunikasi.

Dalam konteks masyarakat adat, pola komunikasi memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan proses penyampaian nilai, norma, dan aturan budaya. Tokoh adat biasanya memiliki posisi yang dihormati sehingga cara mereka berkomunikasi cenderung mengandung unsur keteladanan, nasihat, dan pengajaran. Pola komunikasi yang digunakan tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman, sikap hormat, dan penerimaan dari pihak yang diajak berkomunikasi, khususnya remaja. Cara seseorang melakukan komunikasi atau pola komunikasi dipengaruhi oleh kondisi tempat ia berada, pola komunikasi masing-masing individu berbeda. Perbedaan yang terjadi

disebabkan oleh latar belakang budaya yang beragam (Asep Dadang Abdullah, 2023).

Pola komunikasi dapat berlangsung dalam bentuk komunikasi satu arah, dua arah, maupun timbal balik. Komunikasi satu arah terjadi ketika tokoh adat menyampaikan pesan tanpa adanya tanggapan langsung, misalnya melalui petuah atau ceramah adat. Komunikasi dua arah terjadi ketika ada proses saling bertanya dan menjawab antara tokoh adat dan remaja, sehingga pesan dapat dipahami dengan lebih baik. Sementara itu, komunikasi timbal balik menciptakan hubungan yang lebih akrab karena kedua pihak sama-sama aktif dalam menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan membangun makna bersama.

Selain bentuknya, pola komunikasi juga dipengaruhi oleh cara penyampaian pesan, seperti penggunaan bahasa yang mudah dipahami, contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan remaja, serta sikap terbuka dan empati dari tokoh adat. Pola komunikasi yang efektif biasanya ditandai dengan adanya kepercayaan, rasa saling menghargai, dan keterbukaan antara tokoh adat dan remaja, sehingga pesan yang disampaikan tidak terasa menggurui atau memaksa.

Dengan demikian, pola komunikasi tidak hanya berkaitan dengan siapa yang berbicara dan siapa yang mendengar, tetapi juga menyangkut bagaimana hubungan sosial dibangun melalui komunikasi tersebut. Dalam penelitian ini, pola komunikasi dipahami sebagai cara tokoh adat menjalin interaksi dengan remaja dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai budaya Melayu Deli agar dapat diterima, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, di mana masing-masing pihak saling bertukar pesan, perasaan, dan pikiran. Komunikasi ini biasanya berlangsung dalam suasana yang dekat dan personal, sehingga memungkinkan adanya interaksi yang lebih mendalam dan saling memahami satu sama lain. Pembentukan dan peneguhan identitas budaya berlangsung melalui proses komunikasi interpersonal yang intens dengan budaya terutama melalui interaksi sosial dan ritual adat seperti pernikahan, yang berfungsi sebagai ruang dialog, adaptasi, dan negosiasi nilai-nilai budaya antar kelompok (Khairani, 2022).

Dalam komunikasi interpersonal, tidak hanya kata-kata yang berperan, tetapi juga ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh, dan sikap saat berkomunikasi. Hal-hal tersebut sangat memengaruhi bagaimana pesan diterima dan dimaknai oleh lawan bicara. Karena itu, komunikasi interpersonal sering kali lebih efektif dalam membangun hubungan, menumbuhkan kepercayaan, dan menyampaikan nilai atau nasihat. Komunikasi interpersonal yang bersifat empatik, dialogis, dan persuasif mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku sasaran (Sutrisno et al., 2018).

Komunikasi interpersonal juga bersifat dua arah, artinya kedua pihak memiliki kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan. Adanya umpan balik membuat pesan yang disampaikan dapat langsung diklarifikasi atau dipahami dengan lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal terjadi

dalam berbagai situasi, seperti percakapan antara orang tua dan anak, guru dan murid, atau tokoh masyarakat dengan warga. Adapun pendapat menurut (Joyo, R. (2022). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia yang memiliki hubungan erat. Komunikasi efektif dimulai dengan kualitas umum yang perlu dipertimbangkan dimulai dari:

1. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan ialah kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan.

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dapat memahami sesuatu perosalan dari sudut pandang orang lain, dari kacamata orang lain.

3. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan antar pribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung yaitu masing-masing pihak yang berkomunikasi berkomitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi terbuka.

4. Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap positif adalah pihak-pihak yang terlibat komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan sikap yang menunjukkan kesamaan, kedua belah pihak yang melakukan komunikasi interpersonal memiliki kepentingan dan saling memerlukan. Komunikasi interpersonal akan efektif jika suasananya setara.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai cara seseorang berkomunikasi secara langsung dan pribadi dengan orang lain untuk saling memahami, membangun hubungan, serta menyampaikan pesan secara lebih bermakna.

2.3 Peran Tokoh Adat

a. Pengertian Tokoh Adat

Tokoh adat adalah individu yang diakui dan dihormati oleh masyarakat karena pengetahuan, pengalaman, serta kewenangannya dalam adat istiadat dan nilai-nilai budaya setempat. Tokoh adat memiliki posisi strategis sebagai penjaga, pelaksana, dan pewaris tradisi budaya yang hidup dalam masyarakat. Dalam konteks masyarakat Melayu, tokoh adat berperan sebagai panutan yang mencerminkan nilai-nilai luhur seperti sopan santun, musyawarah, dan penghormatan terhadap adat. Tokoh adat tidak hanya berfungsi sebagai simbol budaya, tetapi juga sebagai aktor sosial yang aktif dalam membina kehidupan masyarakat, khususnya dalam menjaga kesinambungan budaya di tengah perubahan sosial. Tokoh adat tidak hanya menjadi simbol dari tradisi, tetapi juga berfungsi sebagai

penjaga nilai-nilai budaya yang mengikat masyarakat Melayu dalam kehidupan sosialnya. Kepercayaan publik dapat terbangun melalui kepemimpinan yang efektif, pengalaman, dan partisipasi yang dilakukan oleh individu dalam komunitas. Ini menjadikan pemimpin lokal sebagai individu yang dihargai dan diakui oleh warga setempat (Tahan et al., 2021).

b. Konsep Peran Tokoh Adat

Peran dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku, kewajiban, dan tanggung jawab yang melekat pada suatu kedudukan sosial. Tokoh adat menjalankan peran berdasarkan norma dan harapan masyarakat terhadap kedudukannya. Dalam masyarakat tradisional, peran tokoh adat bersifat normatif dan edukatif, karena mereka menjadi rujukan dalam menentukan sikap, perilaku, dan nilai yang dianggap sesuai dengan adat. Dalam dimension sosial, tokoh adat berfungsi sebagai penentu norma-norma kebenaran, integritas, kebaikan, keadilan, dan sejenisnya. Dalam aspek budaya, tokoh adat umumnya memiliki peran krusial dalam mempertahankan budaya, melestarikan, serta menjaga dan merawat tradisi yang ada (Refni, Zaidati, et al., 2023). Peran tokoh adat terbentuk melalui interaksi sosial yang berkelanjutan antara tokoh adat dan masyarakat, sehingga peran tersebut dipahami dan diterima secara kolektif.

c. Peran Tokoh Adat dalam Pewarisan Nilai Budaya

Dalam proses pewarisan nilai budaya, tokoh adat memegang peranan yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat Melayu Deli. Tokoh adat berfungsi sebagai penjaga sekaligus pelestari nilai-nilai budaya agar tetap terjaga keasliannya dan tidak terkikis oleh arus modernisasi. Prinsip-prinsip adat seperti adat bersendikan syarak, syarak bersendikan Kitabullah terus dipertahankan dan diwariskan melalui pelaksanaan adat yang dijalankan secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tokoh adat juga berperan sebagai pendidik budaya dengan memberikan pemahaman kepada generasi muda, khususnya remaja, mengenai makna dan pentingnya nilai-nilai budaya tersebut. Upaya ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyampaian nasihat, petuah adat, ceramah, serta keterlibatan langsung remaja dalam kegiatan adat dan sosial. Kepemimpinan dalam masyarakat dipandang sebagai amanah yang berakar pada warisan leluhur serta nilai-nilai adat yang dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun. Struktur kepemimpinan adat dalam sistem adat tersusun rapi dan terorganisasi, di mana pemimpin adat tertinggi yang memiliki tanggung jawab utama dalam menetapkan keputusan dan mengatur berbagai urusan adat (Mariyatul Koimah et al., 2025). Di samping itu, tokoh adat menjadi teladan bagi masyarakat, terutama remaja, melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini berperan penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai budaya melalui interaksi dan komunikasi interpersonal. Tidak kalah penting, tokoh adat

juga menjalankan peran sebagai mediator sosial, yakni menjadi penengah dalam berbagai konflik sosial dan budaya serta berfungsi sebagai penghubung antara generasi tua dan generasi muda. Melalui peran tersebut, proses pewarisan nilai budaya dapat berlangsung secara harmonis dan berkelanjutan.

d. Peran Tokoh Adat dalam Komunikasi Interpersonal

Dalam konteks komunikasi interpersonal, tokoh adat menyampaikan nilai budaya melalui komunikasi langsung, tatap muka, dan bersifat personal. Komunikasi ini memungkinkan terjadinya dialog dua arah, sehingga remaja tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga dapat memahami, menafsirkan, dan menginternalisasi nilai budaya yang disampaikan. Komunikasi interpersonal tokoh adat biasanya mengandung unsur emosional, kultural, dan moral, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan memiliki dampak yang kuat terhadap pembentukan sikap dan perilaku remaja.

e. Relevansi Peran Tokoh Adat dengan Remaja

Remaja merupakan kelompok yang berada pada fase pencarian jati diri dan rentan terhadap pengaruh budaya luar. Oleh karena itu, peran tokoh adat menjadi sangat penting dalam membimbing remaja agar tetap mengenal dan menghargai nilai budaya Melayu Deli. Remaja cenderung berada pada masa transisi pencarian jati diri, suka mencoba hal-hal baru,

dan rentan melakukan perilaku menyimpang apabila kurang mendapat pengawasan serta bimbingan dari orang tua dan lingkungan (Hardiyanto et al., 2018).Kemudahan akses internet terhadap berbagai tren fashion, musik, hingga gaya hidup membuat banyak remaja milenial semakin terpapar budaya luar. Kondisi ini menyebabkan menurunnya minat remaja untuk mempelajari budaya sendiri, karena budaya asing sering dianggap lebih modern dan lebih diterima dalam lingkungan pergaulan dibandingkan unsur-unsur budaya Indonesia (Fauziyah, N. (2022).

Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, tokoh adat dapat membantu remaja memahami identitas budaya mereka dan menanamkan rasa tanggung jawab untuk melestarikannya. Pendidikan moral remaja sangat berkaitan erat dengan peran tokoh adat sebagai aktor sosial lokal yang memiliki legitimasi dan kewibawaan moral di tengah masyarakat. Tokoh adat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui pengintegrasian ajaran religius dan nilai adat yang hidup dalam tradisi masyarakat. Sinergi antara nilai agama dan adat tersebut menjadi kerangka normatif yang efektif dalam membimbing remaja menghadapi berbagai perubahan sosial, termasuk tantangan moral yang muncul akibat perkembangan media digital dan pergeseran pola interaksi sosial di era modern (Nasrullah, 2025).

2.4 Pewarisan Nilai Budaya

1. Pengertian Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan konsep abstrak yang hidup dalam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan patut dijadikan pedoman dalam kehidupan. Nilai budaya menjadi dasar bagi terbentuknya sikap, perilaku, serta pola interaksi sosial masyarakat. Nilai-nilai ini bersifat normatif dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses sosial dan budaya. nilai budaya dapat dimaknai sebagai seperangkat gagasan, pandangan hidup, dan prinsip dasar yang dianggap penting, luhur, dan bernilai oleh suatu masyarakat. nilai budaya merupakan seperangkat konsep dasar yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat serta dijadikan sebagai pedoman utama dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai budaya terbentuk melalui struktur sosial dan simbolik yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga berfungsi mengatur hubungan antarindividu maupun antara manusia dengan lingkungan sosialnya (Rina Martiara, 2012). Dalam masyarakat Melayu Deli, nilai budaya mencakup prinsip-prinsip seperti sopan santun, adat bersendikan syarak, musyawarah, hormat kepada orang tua, serta menjaga keharmonisan sosial.

2. Konsep Pewarisan Nilai Budaya

Pewarisan nilai budaya adalah proses penyampaian, penanaman, dan penginternalisasian nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda agar nilai tersebut tetap hidup dan berkelanjutan. Proses pewarisan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga

melibatkan pembentukan sikap dan perilaku. Pewarisan nilai budaya berlangsung melalui interaksi sosial yang terus-menerus, baik secara formal maupun informal, dan sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin antara pelaku pewarisan dan penerima nilai.

3. Agen Pewarisan Nilai Budaya

Pewarisan nilai budaya berlangsung melalui keterlibatan berbagai agen sosial yang saling berkaitan dalam kehidupan masyarakat. Keluarga menempati posisi utama dalam proses ini karena menjadi lingkungan pertama tempat individu mengenal, memahami, dan mempraktikkan norma serta adat istiadat sejak usia dini. Melalui interaksi sehari-hari, keluarga menanamkan nilai dasar yang membentuk sikap dan perilaku individu sesuai dengan budaya yang dianut.

Selain keluarga, tokoh adat memegang peranan yang sangat strategis sebagai penjaga, pengawal, dan penyampai nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Tokoh adat berfungsi sebagai sumber legitimasi adat sekaligus rujukan moral, khususnya dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai budaya kepada generasi muda dan remaja melalui nasihat, keteladanan, serta keterlibatan dalam kegiatan adat. Dalam kegiatan sehari-hari, figur adat sering kali dimintai pertolongan oleh warga untuk mengatasi berbagai permasalahan, mulai dari konflik antar keluarga, sengketa tanah, hingga isu-isu yang berkaitan dengan pelanggaran norma-norma sosial. Adanya peran

figur adat sebagai perantara ini menjaga agar sistem adat tetap berarti dan dihargai oleh masyarakat, meskipun sistem hukum yang formal sudah mengalami perkembangan yang signifikan (Nasution, K. U. U. (2024)). Di tingkat yang lebih luas, lingkungan sosial dan masyarakat secara kolektif turut memperkuat pewarisan nilai budaya melalui pelaksanaan tradisi, upacara adat, dan kebiasaan sosial yang terus dijaga dan dijalankan. Melalui interaksi sosial tersebut, nilai budaya tidak hanya diwariskan, tetapi juga dihidupi dan dilestarikan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Proses Pewarisan Nilai Budaya

Proses pewarisan nilai budaya merupakan suatu proses sosial yang berfungsi untuk meneruskan nilai, norma, dan tradisi dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Proses ini terjadi melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan tokoh adat sebagai pihak yang berperan penting dalam menjaga dan menyampaikan budaya. Pewarisan nilai budaya tidak hanya berlangsung melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari, keteladanan, komunikasi interpersonal, serta pelaksanaan adat secara berulang. Melalui mekanisme tersebut, generasi muda belajar mengenal, memahami, dan menanamkan nilai-nilai budaya ke dalam diri mereka sebagai bagian dari identitas serta pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pewarisan nilai budaya merupakan proses berkelanjutan yang berlangsung melalui keterlibatan

langsung generasi muda dalam kehidupan dan aktivitas budaya masyarakat. Pewarisan nilai tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari, keteladanan, dan pembiasaan dalam praktik adat. Melalui proses ini, generasi muda belajar memahami dan menanamkan nilai budaya sebagai bagian dari identitas serta pedoman dalam kehidupan bermasyarakat (Julniyah et al., 2020).

Menurut (Koentjaraningrat, 1985) menjelaskan bahwa proses pewarisan kebudayaan berlangsung melalui mekanisme belajar yang dialami individu sejak kecil, terutama melalui sosialisasi, internalisasi, dan enkulturasi, di mana nilai norma, dan pola perilaku budaya diperkenalkan, ditanamkan, dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pewarisan nilai budaya berlangsung melalui beberapa proses, yaitu:

a) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses awal di mana individu mempelajari kebudayaan masyarakatnya melalui interaksi sosial sejak usia dini. Pada tahap ini, individu diperkenalkan pada nilai, norma, dan aturan budaya melalui keluarga, lingkungan masyarakat, serta tokoh-tokoh yang berperan sebagai panutan. Sosialisasi membuat individu mengetahui apa yang dianggap baik, benar, dan pantas dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Internalisasi

Internalisasi adalah proses lanjutan dari sosialisasi, yaitu penanaman nilai dan norma budaya ke dalam diri individu hingga menjadi bagian dari kepribadian. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa melalui internalisasi, nilai budaya tidak hanya dipahami secara rasional, tetapi juga diterima secara emosional dan moral, sehingga memengaruhi sikap, cara berpikir, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

c) Enkulturas

Enkulturas merupakan proses pembudayaan yang berlangsung sepanjang hidup individu, di mana seseorang menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan kebudayaan masyarakat tempat ia hidup. Dalam pandangan Koentjaraningrat, enkulturas membuat individu terbiasa menjalankan nilai, norma, dan tradisi budaya secara konsisten, sehingga kebudayaan dapat terus dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi meskipun terjadi perubahan sosial.

2.5 Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa tokoh adat memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan nilai budaya Melayu Deli kepada generasi muda, khususnya remaja. Nilai budaya tersebut tidak dapat diwariskan secara efektif tanpa adanya komunikasi yang baik antara tokoh adat dan remaja. Selain itu, remaja berada pada masa pencarian jati diri dan

sangat terbuka terhadap berbagai pengaruh, baik dari lingkungan sekitar maupun dari budaya luar. Oleh karena itu, pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh tokoh adat menjadi faktor penting dalam menentukan apakah nilai budaya Melayu Deli dapat dipahami, diterima, dan diterapkan oleh remaja. Penelitian ini juga beranggapan bahwa komunikasi interpersonal yang bersifat langsung, dialogis, dan penuh keteladanan lebih mudah membangun kedekatan dan kepercayaan, sehingga proses pewarisan nilai budaya dapat berlangsung secara lebih efektif di Desa Hamparan Perak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kajian kualitatif memiliki peranan penting dalam studi perilaku di mana tujuannya adalah untuk mengidentifikasi alasan yang mendasari tindakan manusia (Adhi Kusumastuti, 2019). Penelitian kualitatif memandang bahwa kenyataan merupakan hasil dari pemikiran manusia. Segala hal yang melibatkan individu akan memiliki sifat yang rumit dan memiliki banyak dimensi, terutama ketika melibatkan sekelompok orang serta interaksi yang terjadi di antara mereka (Roosinda et al., 2021). Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pola komunikasi interpersonal yang dilakukan

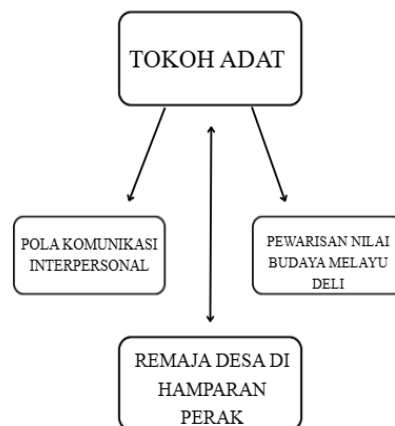
oleh tokoh adat dalam proses pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada remaja di Desa Hampan Perak. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa diperoleh melalui metode statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya (Akif Khilmiyah, 2016). Metode penelitian kualitatif telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Pada awal kemunculannya, metode ini hanya digunakan untuk memahami fenomena yang sederhana dan terbatas. Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kebutuhan penelitian, metode kualitatif mulai digunakan untuk mengkaji berbagai persoalan yang lebih beragam dan kompleks. Saat ini, penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, tetapi mampu menggali makna, pengalaman, serta pandangan manusia dalam berbagai konteks kehidupan (Hanif Hasan, 2025).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah susunan berfikir digunakan sebagai landasan perspektif penelitian. Berikut kerangka konsep dalam penelitian ini :

Gambar 1 : Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti, 2026

3.3 Defenisi Konsep

- a. Pola komunikasi interpersonal adalah cara, bentuk, dan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung antara tokoh adat dan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini mencakup cara berbicara, menyampaikan nasihat, memberi contoh perilaku, serta membangun hubungan yang saling percaya agar pesan budaya dapat diterima dan dipahami oleh remaja.
- b. Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang memungkinkan adanya interaksi, umpan balik, dan pemahaman bersama. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal menjadi sarana utama tokoh adat dalam menyampaikan nilai-nilai budaya Melayu Deli kepada remaja.
- c. Tokoh adat adalah individu yang memiliki kedudukan dan pengaruh dalam masyarakat Melayu Deli karena pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatannya dalam kegiatan adat. Tokoh adat berperan sebagai panutan,

pemberi nasihat, dan penjaga nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada generasi muda.

d. Peran tokoh adat adalah fungsi dan tanggung jawab yang dijalankan tokoh adat dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik remaja agar memahami serta melestarikan nilai-nilai budaya Melayu Deli melalui komunikasi dan keterlibatan dalam kegiatan adat.

e. Nilai Budaya Melayu Deli

Nilai budaya Melayu Deli adalah seperangkat nilai yang hidup dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Melayu Deli, seperti sopan santun, rasa hormat kepada orang tua, kebersamaan, adat istiadat, dan norma sosial yang mengatur perilaku masyarakat.

f. Pewarisan Nilai Budaya

Pewarisan nilai budaya adalah proses penyampaian, penanaman, dan pelestarian nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda agar budaya tersebut tetap hidup dan tidak hilang oleh perkembangan zaman.

g. Remaja adalah individu yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang tinggal di Desa Hamparan Perak. Remaja menjadi kelompok penting dalam penelitian ini karena mereka merupakan penerus budaya Melayu Deli di masa depan.

h. Hubungan tokoh adat dan remaja adalah bentuk interaksi sosial yang terjalin melalui komunikasi, pembinaan, dan kegiatan adat, yang memengaruhi keberhasilan proses pewarisan nilai budaya Melayu Deli.

i. Lingkungan sosial Desa Hamparan Perak adalah kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat yang menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara tokoh adat dan remaja dalam proses pewarisan nilai budaya Melayu Deli.

3.4 Kategorisasi Penelitian

No	KATEGORISASI	FOKUS KATEGORI	INDIKATOR UTAMA
1	Tokoh Adat	Peran dan kedudukan tokoh adat dalam masyarakat	Peran tokoh adat, keterlibatan dalam kegiatan adat, keteladanan
2	Pola Komunikasi Interpersonal	Cara tokoh adat berkomunikasi dengan remaja	Bentuk komunikasi, gaya penyampaian, intensitas, umpan balik
3	Pesan Budaya	Isi pesan yang disampaikan kepada remaja	Nilai adat, norma, etika, tradisi Melayu Deli
4	Remaja	Respon remaja terhadap pesan budaya	Pemahaman, sikap, partisipasi dalam kegiatan adat
5	Proses Pewarisan Nilai Budaya	Cara nilai budaya diwariskan	Metode pewarisan, kegiatan adat, keberlanjutan nilai
6	Faktor Pendukung	Hal-hal yang mendukung proses komunikasi	Kedekatan hubungan, dukungan keluarga dan masyarakat
7	Faktor Penghambat	Hambatan dalam komunikasi dan pewarisan nilai	Pengaruh modernisasi, kurangnya minat remaja

3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang yang menjadi sumber utama informasi dalam suatu kegiatan, seperti penelitian, wawancara, pemberitaan, atau diskusi. Narasumber dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, keahlian, atau keterlibatan langsung dengan topik yang sedang dibahas. Narasumber dipilih karena memiliki pengalaman langsung, sehingga data yang diperoleh bersifat aktual, kontekstual, dan valid (Firdaus et al.,2023). Pemilihan narasumber biasanya dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dikarenakan penelitian ini membutuhkan informan yang memahami dan terlibat langsung dalam pewarisan nilai budaya Melayu Deli. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih narasumber yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan kriteria tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam dengan kriteria tertentu :

1. Tokoh adat Melayu Deli
2. Remaja Melayu di Desa Hamparan Perak

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pola komunikasi interpersonal tokoh adat dalam pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan tokoh adat sebagai narasumber utama. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan tetapi tetap fleksibel untuk menggali informasi tambahan dari narasumber. Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung, di mana satu individu berfungsi sebagai penanyadanyanglainnya sebagai responden dengan maksud tertentu, contohnya untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data (R. A. Fadhallah, S.Psi., 2021).

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung kepada objek-objek dalam lingkungan. Dalam konteks ini, peneliti mendalami dan mengamati isu-isu yang ada di lapangan, alasan mengapa peneliti menggunakan metode observasi karena dapat mengamati secara jelas. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung interaksi tokoh adat dan remaja di Desa Hamparan Perak, baik dalam kegiatan adat maupun kehidupan sehari-hari.

c. Dokumentasi atau kepustakaan

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah bukti tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, seperti foto kegiatan adat, arsip desa, catatan kegiatan budaya, video, serta dokumen resmi yang menunjukkan proses

pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada remaja. Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data melalui kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian literatur, yang kadang dikenal sebagai ulasan pustaka, adalah suatu pendekatan penelitian yang bergantung pada pengumpulan, penilaian, dan analisis terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan (Mike Nurmalia Sari, 2025). Dengan kombinasi teknik ini, penelitian dapat memperoleh data yang komprehensif dan valid mengenai pola komunikasi interpersonal dan proses pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada remaja.

3.7 Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif secara deskriptif. Analisis informasi adalah salah satu langkah krusial dalam suatu penelitian. Fase berikutnya setelah mengumpulkan informasi adalah melakukan analisis data. Metode analisis informasi sangat bergantung pada isu dan rancangan penelitian yang diterapkan (Prasetyo, 2012). Tujuan analisis ini adalah untuk memahami dan menggambarkan pola komunikasi interpersonal tokoh adat dalam pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada remaja. Analisis data pada penelitian menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi menjadi tiga tahapan dengan cara berikut:

a. **Reduksi Data (Data Reduction)** Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan informasi penting, serta membuang data yang tidak berkaitan, sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis.

b. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data adalah tahap menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis, seperti narasi deskriptif, tabel, matriks, atau bagan. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dikumpulkan

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing / Verification)

Tahap ini merupakan proses penafsiran data untuk memperoleh makna dan temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final sejak awal, tetapi terus diverifikasi dengan data yang ada agar hasil penelitian bersifat valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan teknik analisis ini, penelitian dapat menggambarkan secara jelas, sistematis, dan mendalam bagaimana tokoh adat berkomunikasi dengan remaja untuk mewariskan nilai budaya Melayu Deli di Desa Hampan Perak.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Hampan Perak terletak di Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2026 sampai dengan selesai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada tokoh adat serta remaja di Desa Hamparan Perak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan kategorisasi penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini melibatkan beberapa narasumber yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu tokoh adat dan remaja di Desa Hamparan Perak. Narasumber dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pewarisan nilai budaya Melayu Deli.

1.1 Tabel Identitas Narasumber

Nama	Usia
Daniel Sanaji	33 Tahun
Zulkifli	45 Tahun
Muhammad Luthfi Dharmawan	29 Tahun
OK Derry Ananda	26 Tahun

Sumber: Dokumentasi Peneliti

4.1.1 Peran Tokoh Adat dalam Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa tokoh adat memiliki kedudukan yang dihormati oleh masyarakat. Tokoh adat dianggap sebagai panutan yang memiliki pengetahuan mengenai adat istiadat Melayu Deli. Dalam mewawancarai tokoh adat yang memiliki peran penting dalam penyampaian budaya Melayu Deli peneliti langsung melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan bagaimana peran tokoh adat dalam masyarakat itu sendiri.

Gambar 2 & 3 Wawancara Tokoh adat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Apa saja peran bapak dalam menjadi tokoh adat di desa hamparan perak ini?

“ Yang jelasnya kita selalu memotivasi anak-anak muda itu untuk lebih tahu dan mengenal latar belakang etnik akar budaya di mana tempatnya tinggal. Khususnya di Kecamatan Hamparan Perak. Karena kita tahu kalau kita buka kembali sejarah ke belakang, Hamparan Perak itu sebelum lahirnya Hamparan Perak itu itu dinamakan Negeri Sepuluh Urung Dua Kuta. Salah satu daerah, kawasan dari Kesultanan Deli. Pegiat dan penggiat. Beda ya. Pegiat itu menciptakan produk. Pegiat itu yang melaksanakan. Bapak kadang-kadang sering mengedukasilah sebenarnya. Memberikan edukasi, pemahaman tentang pentingnya menjaga, melestarikan adat budaya itu.”

Berdasarkan paparan wawancara diatas, peneliti menganalisis bahwa peran tokoh adat dalam masyarakat yaitu memberikan pemahaman lebih mendalam bagaimana Melayu Deli di desa Hamparan Perak, sebagaimana sejarah Melayu Deli di desa tersebut dapat dipahami oleh masyarakat di desa Hamparan Perak.

Tokoh adat berperan sebagai pembimbing dan pemberi nasihat kepada masyarakat, terutama kepada remaja. Dalam berbagai kegiatan adat seperti pernikahan, musyawarah kampung, dan kegiatan keagamaan, tokoh adat sering menyampaikan pesan-pesan moral serta nilai budaya kepada generasi muda. Selain itu, tokoh adat juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh adat tidak hanya menjalankan fungsi adat, tetapi juga berperan dalam menjaga keharmonisan sosial masyarakat.

4.1.2 Pola Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat dengan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara tokoh adat dan remaja di Desa Hamparan Perak berlangsung melalui komunikasi interpersonal

secara langsung. Pola komunikasi ini biasanya terjadi dalam beberapa situasi, seperti kegiatan adat, pertemuan masyarakat, kegiatan keagamaan, serta interaksi sehari-hari. Tokoh adat sering menyampaikan nilai-nilai budaya melalui nasihat, cerita pengalaman, dan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang dilakukan tidak selalu bersifat formal, tetapi juga terjadi secara santai ketika tokoh adat bertemu dengan remaja di lingkungan masyarakat.

Dalam proses komunikasi tersebut, tokoh adat berusaha menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja serta memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini bertujuan agar pesan budaya yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, komunikasi yang terjadi juga bersifat dua arah. Remaja dapat bertanya atau menyampaikan pendapat mereka mengenai adat dan budaya yang sedang dibahas. Interaksi ini menciptakan hubungan yang lebih akrab antara tokoh adat dan remaja. Dengan bagaimana tokoh adat menciptakan hubungan dengan remaja maka dalam sesi wawancara peneliti ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai budaya dapat diterima oleh remaja di desa Hmparan Perak.

Bagaimana cara Bapak biasanya menyampaikan nilai-nilai budaya kepada remaja?

“Kadang sering, yang jelasnya kita menggunakan media Facebook, ada di Instagram, kita coba posting kegiatan-kegiatan yang membawakan kegiatan-kegiatan seni budaya, tentang pakaian, tentang tanja atau kulu, kemudian cara memakai kain soket yang benar, menurut tata aturan, dalam berbusanakan ada semacam aturan baku yang harus diikuti. Kemudian, kita juga sering mengikuti berbagai kegiatan yang sifatnya berbau adat dan istiadat. Intinya kita kalau berbicara adat dan seni budaya, sering berkomunikasi itu, tak kalah ada

kumpul-kumpul. Kemudian kita juga ada bermacam komunitas yang hari ini tergabung di daerah kota, medan sekitarnya. Salah satu contoh, kita mengikuti, ada namanya HIPAM, Himpunan Telangkai Pelestari Adat Budaya Melayu Sumatera Utara”

“Kebetulan saya adalah konten kreator dengan bahasa melayu dengan saya buat film film pendek untuk dialog dialog jaman. Dahulu saya memanfaatkan sosial media tiktok Instagram untuk memaparkan kisah kisah orang orang terdahulu.”

Dalam pemaparan diatas mengenai bagaimana tokoh adat menyampaikan nilai-nilai budaya kepada remaja, peneliti memahami bahwa tokoh adat memiliki cara yang bijak dalam era generasi sekarang ini untuk mudah dipahami oleh remaja tokoh adat menggunakan media sosial dalam memberikan edukasi penyampaian nilai-nilai budaya Melayu Deli serta melakukan kegiatan atau membuat sebuah organisasi untuk mengajak remaja dapat ikutserta dalam adat budaya Melayu Deli.

Untuk mendapatkan hasil akurat lainnya mengenai pola komunikasi interpersonal yang terjadi peneliti memberikan pertanyaan mengenai kedekatan tokoh adat dan remaja, bagaimana tokoh adat dapat mempertahankan serta membangun kedekatan terhadap remaja.

Bagaimana cara Bapak membangun kedekatan dengan remaja sekarang?

“Memang untuk membangun nilai kedekatan dengan remaja hari ini itu cukup sulit sebenarnya. Itulah yang menyingkir indah lah hari ini. Kenapa? Karena itu tadi, mohon maaf, kalau saya melihat hampir 70 persen remaja, anak muda yang mohon maaf, lahir besar dan berkembang di tanah Melayu itu yang sama sekali tidak peduli, jujur aja saya bilang, tidak peduli dia dengan latar belakang adat istiadat dan budaya itu sendiri. Kenapa? Karena mungkin dikarenakan rusaknya

tatanan adat dan budaya satu lingkungan itu, dikarenakan budaya itu sendiri tidak kembali dan selalu diwujudkan di lingkungan. Saya selaku pegiat dan penggiat seni budaya Melayu itu merasa sedih dan miris.”

“biasanya dengan menimbulkan kecintaan mereka kepada pakaian melayulah ya berbaju melayu misalnya gini,Aku mendistract mereka bahwasannya yang berbaju melayu itu keren aku setiap jumat pakai baju melayu sehingga adik adik tuh juga orang orang yang di generasi di bawahku juga terpengaruh. Yuk ikut bang derry soalnya jumat pakai baju melayu ya gitu distraksinya.Kita trigger dia dengan dalam segi keren keren kerenan lah misalnya pakai baju melayu terus ikut acara agama keagamaan terus dengan buat konten dan foto foto yang yang memancing mereka untuk bangga ya di sosial medianya gitu ya itu dengan ya kalau anak muda pengennya keren kerenan itu sih.”

Dalam pemahaman wawancara dengan narasumber peneliti memahami bahwa tokoh adat untuk membangun hubungan dan kedekatan dengan remaja cukup sulit dikarenakan remaja masih tidak peduli dikarenakan pula tidak mendapatkan pemahaman mengenai budaya Melayu Deli itu dari lingkungannya sendiri. Dan dengan menggunakan situs media sosial untuk mendapatkan kemudahan berinteraksi dengan remaja agar mau ikut serta berbudaya adat Melayu Deli yaitu dengan memberikan atau mengajak remaja untuk mencintai produk busana khas Melayu dikarenakan anak remaja saat ini sangat sering menggunakan platform media sosial.

4.1.3 Pesan Budaya yang Disampaikan kepada Remaja

Pesan budaya yang disampaikan oleh tokoh adat kepada remaja umumnya berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam budaya Melayu Deli. Nilai tersebut meliputi sopan santun, menghormati orang tua, menjaga hubungan baik dengan

sesama, serta pentingnya menjalankan ajaran agama. Tokoh adat juga menekankan pentingnya menjaga identitas budaya Melayu Deli di tengah perkembangan zaman. Remaja diharapkan tidak melupakan adat istiadat yang telah diwariskan oleh para leluhur. Pesan-pesan tersebut biasanya disampaikan melalui petuah adat, nasihat langsung, maupun melalui keterlibatan remaja dalam kegiatan adat yang berlangsung di masyarakat.

Nilai budaya apa yang paling sering anda sampaikan kepada remaja?

“Adab sih, adap sama orang tua terus memuliakan tokoh tokoh pemuka agama. Pemuka akhirnya memuliakan ulama menghormati yang tua, menghargai sesama, menyayangi yang muda.”

Apakah nilai adat bersendikan syarak-syarak bersendikan kita bula masih relevan menurut Bapak?

“Kayaknya relevan. Kenapa ya? Adat, sebuah aturan. Kebudayaan adalah merupakan kebiasaan. Jadi kita harus bisa membaca kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di suatu tempat, khususnya Melayu. Melayu itu indetiknya dengan Islam. Kalau sudah orang Melayu, bisa dia dikategorikan beragama Islam. Tapi orang yang beragama Islam, belum tentu dia terpaksa Melayu. Hukum yang tertinggi, yang menjadi pegangan dan patokan itu adalah Quran dan Hadis. Jadi, ada sebagian orang memahami hukum adat adalah hukum tertinggi. Itu salah. Adat boleh dilakukan, boleh dilaksanakan sesuai rujukan itu Al-Quran. Menurut Al-Quran, ini bisa atau tidak? Menyalahi aturan atau tidak? Kalau tidak, ya silakan. Kalau arti kata dia itu berseberangan, walaupun ini merupakan sebuah kebiasaan, kebiasaan itu kan ada kebiasaan yang baik dan ada yang buruk. Kalau buruknya itu bisa berpengaruh kepada tatanan hukum, patokan hukum dalam agama itu yang bisa berseberangan, kalau itu ditinggalkan, nggak bisa dibenarkan. Makanya patokan hukum tertingginya itu adalah hukum agama. Baru hukum-hukum yang lain.”

Dalam pemaparan wawancara diatas peneliti memahami bahwa pesan budaya yang disampaikan kepada remaja tetap menekankan pada nilai budaya itu sendiri dan dengan tetap dengan sesuai ajaran agama, dan patokan pada hukum. Serta mendahulukan adab di setiap hal baik yang termuda maupun tertua. Hukum yang tertinggi terletak pada hukum agama dan tokoh adat memberikan nilai pesan adat kepada remaja sesuai sebagaimana hukum dan agama berikan.

4.1.4 Respon Remaja terhadap Nilai Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja, sebagian besar remaja masih memahami nilai-nilai dasar budaya Melayu Deli. Namun tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan adat berbeda-beda. Sebagian remaja menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan adat karena mereka merasa kegiatan tersebut dapat mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Namun ada juga remaja yang kurang tertarik karena menganggap kegiatan adat kurang menarik dibandingkan aktivitas modern. Meskipun demikian, komunikasi yang dilakukan oleh tokoh adat secara langsung membantu remaja untuk lebih memahami makna dari nilai-nilai budaya tersebut. Sebagaimana dilakukan peneliti dalam wawancara dengan narasumber peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman remaja terhadap nilai budaya yang telah disampaikan oleh tokoh adat.

Gambar 4 & 5 Wawancara Remaja Melayu Deli



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Nilai budaya apa yang paling Anda pahami dari tokoh adat itu?

“Oh ada beberapa, yang paling karena kita di ini ya, karena kita di seni, mereka lebih menonjolkan gitu, ada beberapa. Namun, ada juga yang memang, ini ya, mereka nilai, sangat menekan kali, mereka sangat menekan itu, bahwasannya, jangan sampai, apa namanya, Melayunya harus disetarikan terus gitu, jangan sampai hilang, di bumi, takkan Melayu hilang di bumi, seperti itulah kata-katanya menurut saya gitu.”

Apakah budaya Melayu Deli itu masih penting bagi remaja sehari?

“Sangat penting ya, karena memang kita harus menjaga itu, supaya Melayu ini tidak bergejolak. Makanya, kita memahaminya itu, jangan menjadi suku gitu. Melayu itu luas, Melayu itu bangsa, udah gitu. Jadi, agar tidak ada ini. Jadi, ketika orang bilang, aku Melayu ini, aku Melayu ini, bedalah kita, cakap kita

udah beda. Memang iya gitu. Melayu sendiri aja pun terbagi-bagi gitu. Jangan jauh-jauh, di sini aja udah beda. Di sini, Titipayung, Pau, Terjun, beda-beda. Maksudnya gini, tetap Melayu Deli, semuanya tetap Melayu Deli.”

“Kalau dikatakan penting penting, tapi bagaimana adat melayu sendiri bisa. Berorientasi atau bisa bergabung dengan zaman modernisasi sekarang karena anak anak sekarang juga. Lebih cenderung ke gaya gaya kebaratan keya gaya modern. Karena semakin maju zaman semakin hilang adat adat dari suatu suku terkhususnya saya sendiri. Medan itu terkenal dengan namanya melayu deli rasanya sayang aja ketika semakin maju zaman. Melayu deli itu malah semakin hilang gitu.”

4.1.5 Proses Pewarisan Nilai Budaya

Proses pewarisan nilai budaya di Desa Hamparan Perak terjadi melalui berbagai kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat. Tokoh adat memainkan peran penting dalam proses ini dengan memberikan bimbingan dan contoh kepada generasi muda. Pewarisan nilai budaya tidak hanya dilakukan melalui penyampaian nasihat, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kegiatan adat seperti upacara adat, kegiatan keagamaan, serta kegiatan sosial masyarakat.

Melalui keterlibatan langsung tersebut, remaja dapat belajar memahami nilai budaya secara lebih nyata dan mendalam.

4.1.6 Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal

Beberapa faktor yang mendukung komunikasi antara tokoh adat dan remaja antara lain:

1. Hubungan yang dekat antara tokoh adat dan masyarakat

2. Dukungan keluarga dalam mengenalkan nilai budaya kepada remaja
3. Adanya kegiatan adat yang melibatkan generasi muda
4. Sikap terbuka tokoh adat dalam berkomunikasi dengan remaja

Faktor-faktor tersebut membantu proses komunikasi berjalan dengan baik sehingga nilai budaya dapat disampaikan secara efektif.

4.1.7 Faktor Penghambat Komunikasi

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses komunikasi antara tokoh adat dan remaja, antara lain:

1. Pengaruh teknologi dan media sosial yang kuat pada remaja
2. Perbedaan cara berpikir antara generasi tua dan generasi muda
3. Kurangnya minat sebagian remaja terhadap kegiatan adat
4. Perubahan gaya hidup yang lebih modern

Hambatan tersebut menyebabkan proses pewarisan nilai budaya tidak selalu berjalan secara optimal.

Apa saja hambatan dalam menyampaikan nilai budaya kepada remaja?

“Sebenarnya enggak ada masalah kalau generasi di bawah kita ya ke anak benar yang jadi polemik adalah ketika kita menyampaikan terus kita menjadikan diri kita di figur kita membangun personal branding kita. Ini adalah suatu tokoh

pemuda. Yang jadi masalah adalah generasi di atas kita kaum kaum tua yang gimana, mereka merasa pengaruh mereka akan terkikis dengan adanya orang.”

“Kalau hambatannya itu, karena hari ini kan bentuk pemahaman, bentuk pemahaman, keingin tahuan anak-anak muda itu terhadap latar belakang seni dan budayanya itu hampir-hampir tidak ada di dalam pemikiran hari ini. Kenapa tadi? Karena ya kita tahu kan, mungkin itulah faktor. Faktor dari orang terdahulu yang saya sampaikan tadi tidak membiasakan adat dan budaya itu daerah. Tapi tidak semuanya. Tidak semuanya daerah Melayu itu yang hari ini terlupakan. Hari ini yang cukup kental kita lihat itu kalau untuk wilayah Hampan Perak, Paling satu-satunya sialang muda ya, paling-paling yang sedikit menonjolkan masih banyak regenerasi muda itu yang yang arti kata peduli. Kenapa peduli? Karena masih ada orang-orang yang arti kata peduli penuh terhadap ini dan berupaya memunculkan regenerasi berikutnya.”

Dalam hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penyampaian nilai budaya kepada remaja tidak begitu sulit, tetapi beberapa hal yang sebenarnya menjadi penghambat adalah bagaimana orang-orang terdahulu memberikan pemahaman tentang budaya itu, yang tidak membiasakan remaja untuk paham akan nilai budaya. Dan minat remaja yang semakin sedikit untuk mengetahui nilai budaya, tetapi dengan begitu di desa Hampan Perak juga masih beberapa remaja yang berminat besar untuk mempelajari nilai budaya tersebut.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh tokoh adat di Desa Hampan Perak memiliki peran penting dalam proses pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada remaja. Komunikasi

interpersonal yang dilakukan secara langsung memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara tokoh adat dan remaja. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya keterbukaan, empati, dan hubungan yang setara dalam proses komunikasi. Tokoh adat tidak hanya menyampaikan pesan budaya secara verbal, tetapi juga melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai budaya kepada generasi muda. Namun demikian, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup remaja menjadi tantangan tersendiri dalam proses pewarisan nilai budaya. Oleh karena itu, tokoh adat perlu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik remaja masa kini agar pesan budaya dapat diterima dengan lebih baik.

Dengan demikian, keberhasilan pewarisan nilai budaya sangat dipengaruhi oleh kemampuan tokoh adat dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan generasi muda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal tokoh adat dalam pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada remaja di Desa Hamparan Perak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh tokoh adat berlangsung melalui komunikasi langsung, baik dalam kegiatan adat maupun dalam interaksi sehari-hari. Komunikasi tersebut bersifat dua arah sehingga memungkinkan terjadinya dialog antara tokoh adat dan remaja.
2. Nilai budaya yang diwariskan kepada remaja meliputi sopan santun, penghormatan kepada orang tua, kebersamaan, serta nilai-nilai keagamaan yang menjadi bagian dari budaya Melayu Deli.
3. Proses pewarisan nilai budaya dilakukan melalui penyampaian nasihat, keteladanan, serta keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan adat yang berlangsung di masyarakat.
4. Faktor pendukung komunikasi interpersonal antara tokoh adat dan remaja meliputi kedekatan hubungan sosial, dukungan keluarga, serta adanya kegiatan adat yang melibatkan generasi muda.

5. Faktor penghambat dalam proses komunikasi antara tokoh adat dan remaja antara lain pengaruh modernisasi, perkembangan teknologi, serta menurunnya minat sebagian remaja terhadap kegiatan adat.

Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal yang efektif antara tokoh adat dan remaja menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan nilai budaya Melayu Deli di tengah perubahan sosial yang terjadi.

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, A. M. K. (2019). *metode penelitian kualitatif*. lembaga pendidikan sukarno pressindo.
- Akif Khilmiah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru.
- Asep Dadang Abdullah, S. R. F. F. R. M. A. (2023). *Komunikasi Antarbudaya: Keharmonisan Sosial dalam Masyarakat Multikultur*. Penerbit NEM.
- Dr. R. A. Fadhallah, S.Psi., M. S. (2021). *WAWANCARA*. UNJ PRESS.
- EKSPLORASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA PADA REMAJA MILLENIAL. (2022). *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6(2).
<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Hanif Hasan, M. A. B. D. A. L. E. A. R. P. A. S. P. M. D. A. A. Y. Y. A. M. A. R. H. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hardiyanto, S., Romadhona, E. S., Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2018). *REMAJA DAN PERILAKU MENYIMPANG (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan)*. *JIS (Jurnal Ilmu Siber)*. (n.d.).
- Julniah, L., Ginanjar, A., Artikel, I., & Artikel, S. (2020). *PEWARISAN NILAI-NILAI SEDEKAH BUMI PADA GENERASI MUDA DI DUSUN TABAN DESA JENENGAN KECAMATAN KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Khairani, L. (2022). In the Light of Cultural Studies, the Contest of Javanese Deli Cultural Identity vs. Local Culture. *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCLuSi 2022)*, 682.
https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_11
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru.

- Rudianto, R., & Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. (2021). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Mariyatul Koimah, S., Febri Salam, F., Amalia Zahra, N., Pamulang, U., Raya Puspitek, J., Pamulang, K., Tangerang Selatan, K., & Kode Pos, B. (2025). Peran Tokoh Adat dalam Sistem Sosial dan Budaya Tolaki di Tengah Tantangan Globalisasi. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 3(2), 150–157.
- Meilani, A., Widiyanarti, T., Faiz, M. A., Prasetyo, F. D., Azzahra, A., & Zulfa, F. I. (2024). Etika Komunikasi Antar Budaya: Memahami Perbedaan dan Menghindari Kesalahpahaman. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.108>
- Mike Nurmalia Sari, N. S. A. I. (2025). *Melakukan Penelitian Kepustakaan*. Pradina Pustaka.
- Prasetyo, I. (2012). *TEKNIK ANALISIS DATA DALAM RESEARCH AND DEVELOPMENT*.
- Rina Martiara. (2012). *Nilai Dan Norma Budaya Lampung: Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*.
- Sutrisno, S., Yuningsih, N. Y., & Agustino, L. (2018). Komparasi Teori Marketing Politik 4p Menurut Niffenegger dan 3p Menurut Adman Nursal. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(2), 106. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i2.1617>
- Syakhsiyyah, T., & Safitri, D. (2025). *Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Budaya Lokal pada Masyarakat The Impact of Globalization on Local Cultural Change in Society*. Retrieved <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BA-PT/AK/KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Bani No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fisp.umsu.ac.id> Email: fisp@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 12 November 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Adliyana
 NPM : 2203110220
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 12.0 sks, IP Kumulatif 3.41

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi keluarga dalam memahami nilai budaya Melayu Deli kepada anak di desa Hamparan Perak.	
2	Pola komunikasi Interpersonal tokoh Adat dalam Pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada Pemuda di desa Hamparan Perak.	✓ 23 Des 2025
3	Pengaruh komunikasi kesehatan tenaga kesehatan dan guru dalam edukasi Bahaya merokok pada siswa di sekolah Dasar PAB 9 Desa Klumpang.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 30 Desember 2025

Ketua,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
 NIDN: 0229048401

Pemohon,

(Signature)

(.....)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi:

(Dr. Leyha Chairani)
 NIDN: 0425018504



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysia Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2311/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

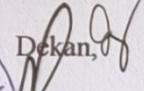
Nama mahasiswa	: ADLIYANA
N P M	: 2203110220
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH ADAT DALAM PEWARISAN NILAI BUDAYA MELAYU DELI KEPADA REMAJA DI DESA HAMPARAN PERAK
Pembimbing	: Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 162.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 10 Rajab 1447H
30 Desember 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
NIDN.0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendengar suara ini agar diadukan
nomor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/IX/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224367 Fax. (061) 6025474 - 6631003
http://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 02 Februari 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Adiyana
NPM : 2203110220
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 7311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 30 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut:

Pada Komunikasi Interpersonal tokoh Adat dalam penerapan
nilai Budaya Melayu Deli kepada Pemuda di Desa
Hamparan Perak

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar Anshari, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

(Asoc. Prof. Dr. Fenty Khairani, M.Si.)
NIDN: 0125018504

(Adiyana)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Original | Credible | Inspiring

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 254/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 06 Februari 2026
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
26	SELVIA AMELIA PUTRI	2203110116	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PENGELOLA PANTAI MATANG MATIK DALAM MENINGKATKAN EKSTENSITASI DAN DAYA TARIK WISATA DI PERBAUNGAN
27	ADITYANA	2203110220	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIIRANI, M.Si.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH ADAT DALAM PEMARISAN NILAI BUDAYA MELAYU DELI KEPADA REMAJA DI DESA HAMPARAN PERAK
28					
29					
30					

Medan, 16 Syaaban 1447 H
04 Februari 2026 M
Dekan
(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)
MCA
STARS
DIN-PT



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa Menaklukkan Semua yang Dimungkinkan

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslip.umsu.ac.id> fslip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Adliyana
 NPM : 2203110220
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat dalam
 Penguatan Nilai Budaya Melayu Deli kepada Pemuda
 di Desa Hamparan Perak

No.	Tanggal	Kegiatan Advise/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30/12/25	Acc Judul (sk-1) dan tanda tangan Penetapan Dosen Pembimbing (sk-2)	2/
2.	05/01/26	Bimbingan proposal tugas Akhir I	2/
3.	26/01/26	Bimbingan proposal Tugas Akhir II	2/
4.	28/01/26	Bimbingan proposal tugas Akhir III	2/
5.	02/02/26	Bimbingan proposal Tugas Akhir dan Acc proposal	2/
6.	03/02/26	Tanda tangan (sk-3) permohonan seminar proposal tugas Akhir	2/
7.	04/03/26	Revisi BAB III Narasumber & identitas	2/
8.	05/03/26	Bimbingan Pembantuan draft wawancara dan Acc draft wawancara	2/
9.	28/03/26	Bimbingan skripsi tugas Akhir BAB IV - V	2/
10.	06/04/26	Bimbingan skripsi tugas Akhir BAB IV - V. Acc skripsi tugas Akhir dan tanda. Tangan (sk-5)	2/

Medan, 06 - April - 2026



(Dr. Arifin Saifur S. Sos., MSP.)
 NIDN: 0070017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anthoni S. Sos. M. I. Kom)
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Asst. Prof. Dr. Laila Khairani, M. Si.)
 NIDN: 0125018504





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGANI PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 789/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJUI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
36	MAYA INTAN SIREGAR	2203110221	1	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGELOLA HUBUNGAN EMOSIONAL DENGAN SISWA DI MTSN 2 MEDAN
37	ADLIYANA	2203110220	1	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH ADAT DALAM PEWARISAN NILAI BUDAYA MELAYU DELI KEPADA REMAJA DI DESA HAMFARAN PERAK
38	AKHMAD HUSEIN BATUBARA	2203110160	1	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI PESAN LINGKUNGAN DALAM FILM DOKUMENTER "TANAH MOYANGKU" DI AKUN YOUTUBE WATCHDOC
39	NASYWA GHAI TSA ALIKA	2203110136	1	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM TRADISI PEMAMANAN PERNIKAHAN DI DESA PERAPAT HULU KOTA KUTACANE
40	FENI FADILLAH	2203110333	1	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI SANGGAR DIAMOND ENTERTAINMENT DALAM MELESTARIKAN SENI TARI DAN BUDAYA SUMATERA UTARA DI ERA MODERNISASI

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

Rektor

Wakil Rektor

Wakil Dekan

Wakil Ketua

Wakil Sekretaris

Wakil Bendahara

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Wakil Anggot

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Medan, 20 Syawal 1447 H
08 Maret 2026 M







"Pola Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat dalam Pewarisan Nilai Budaya Melayu Deli kepada Remaja di Desa Hamparan Perak."

DRAFT WAWANCARA

Narasumber: Tokoh Adat Melayu Deli

Acc Leylia
5 Maret 2026

A. Identitas Narasumber

1. Nama:
2. Usia:
3. Jabatan/Peran dalam adat:
4. Lama menjabat sebagai tokoh adat:

B. Peran Tokoh Adat

1. Apa saja peran anda sebagai tokoh adat di Desa Hamparan Perak?
2. Bagaimana keterlibatan anda dalam kegiatan adat yang melibatkan remaja?
3. Menurut anda, seberapa penting peran tokoh adat dalam menjaga nilai budaya Melayu Deli?

C. Pola Komunikasi dengan Remaja

1. Bagaimana cara anda biasanya menyampaikan nilai-nilai budaya kepada remaja?
2. Apakah komunikasi dilakukan dalam bentuk nasihat, diskusi, atau kegiatan adat langsung?
3. Apakah remaja diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat?
4. Bagaimana cara anda membangun kedekatan dengan remaja?

D. Pesan Budaya yang Disampaikan

1. Nilai budaya apa saja yang paling sering anda sampaikan kepada remaja?
2. Bagaimana cara menjelaskan nilai seperti sopan santun, musyawarah, dan hormat kepada orang tua agar mudah dipahami remaja?
3. Apakah nilai "adat bersendikan syarak, syarak bersendikan Kitabullah" masih relevan menurut anda? Mengapa?

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa yang mendukung keberhasilan komunikasi dengan remaja?
2. Apa saja hambatan dalam menyampaikan nilai budaya kepada remaja?
3. Bagaimana pengaruh teknologi dan media sosial terhadap minat remaja pada adat?

F. Harapan

1. Apa harapan anda terhadap generasi muda Melayu Deli ke depan?
2. Apa saran agar komunikasi antara tokoh adat dan remaja lebih efektif?

DRAFT WAWANCARA

Narasumber: Remaja Melayu Deli

A. Identitas Informan

1. Nama:
2. Usia:
3. Pendidikan:

B. Hubungan dengan Tokoh Adat

1. Apakah pernah mengikuti kegiatan adat?
2. Apakah anda mengenal tokoh adat di desa ini?
3. Seberapa sering anda berinteraksi dengan tokoh adat?
4. Dalam situasi apa biasanya anda berkomunikasi dengan tokoh adat?

C. Pola Komunikasi

1. Bagaimana cara tokoh adat menyampaikan nilai budaya kepada anda?
2. Apakah anda merasa nyaman saat berdiskusi dengan tokoh adat? Mengapa?
3. Apakah anda diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat?
4. Menurut anda, apakah cara penyampaian tokoh adat mudah dipahami?

D. Pemahaman Nilai Budaya

1. Nilai budaya apa yang paling anda pahami dari tokoh adat?
2. Apakah anda menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
3. Menurut anda, apakah budaya Melayu Deli masih penting bagi remaja sekarang?

E. Faktor Pendukung dan Hambatan

1. Apa yang membuat anda tertarik atau tidak tertarik mempelajari adat?
2. Apakah pengaruh media sosial membuat anda kurang tertarik dengan adat?
3. Menurut anda, bagaimana cara agar remaja lebih tertarik pada budaya Melayu Deli?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Adliyana
Tempat/Tanggal Lahir : Klumpang/Dusun IX Sidorukun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 4 (empat) dari 5 (lima) bersaudara
Alamat : Dusun IX Sidorukun kec.Hamparan Perak
Email : adliyanaa12@gmail.com
No hp : 085942867139

Data Keluarga

Nama ayah : M.Azis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama ibu : Alm. Yusnizar
Pekerjaan : -
Alamat : Dusun IX Sidorukun kec.Hamparan Perak

Riwayat pendidikan

2013-2018 : SDN 101763 Klumpang Kebun
2018-2020 : SMP Tarbiyah Islamiyah
2020-2022 : SMK/SMA Yapim Taruna Marelان